

## PARENTING: SINKRONISASI KURIKULUM MADRASAH DENGAN POLA ASUH ORANG TUA UNTUK MENDIDIK ANAK BERAKHLAKUL KARIMAH

### PARENTING: SYNCHRONIZING THE MADRASAH CURRICULUM WITH PARENTING PATTERNS TO EDUCATE CHILDREN WITH KARIMAH MORALS

<sup>1</sup>Alfian Eko Rochmawan, <sup>2</sup>Lailla Hidayatul Amin, <sup>3</sup>Nur Hidayah

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

<sup>3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Korespondensi: Alfian Eko Rochmawan. Alamat email: alfianecko@gmail.com

#### **ABSTRAK**

*Kurikulum madrasah dan pola asuh orang tua berperan penting dalam membangun karakter moral anak. Namun seringkali terdapat kesenjangan antara kurikulum madrasah formal dengan pengaruh lingkungan rumah terhadap proses pendidikan anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengintegrasikan dan menyinkronkan kurikulum madrasah dan pola pengasuhan orang tua melalui aktivitas orang tua untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang komprehensif. Penyelenggaraan pengabdian ini memerlukan kerjasama aktif antara madrasah dan keluarga dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak. Pendekatan partisipatif dalam kegiatan pengabdian ini melibatkan orang tua dan guru madrasah. Luaran dari pengabdian ini dicapai melalui serangkaian kegiatan orang tua seperti seminar, workshop, dan program mentoring. Kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap kurikulum madrasah dan penerapan pola pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Akhlakul Karimahh. Anak juga mengalami peningkatan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan spiritualitas. Memasukkan kurikulum madrasah ke dalam pola pengasuhan anak melalui kegiatan pendidikan dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan perkembangan karakter anak. Pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum madrasah yang fokus pada pendidikan moral. Implikasi praktisnya dapat membantu lembaga pendidikan dan keluarga menciptakan sinergi antara kurikulum formal dan pola asuh orang tua untuk mendukung pendidikan karakter holistik anak.*

**Kata Kunci:** Parenting, Kurikulum, Madrasah, Pola Asuh.

#### **ABSTRACT**

*The madrasa curriculum and parenting styles play an important role in building children's moral character. However, there is often a gap between the formal madrasa curriculum and the influence of the home environment on the child's educational process. This service aims to integrate and synchronize the madrasa curriculum and parental parenting patterns through parental activities to create a comprehensive educational environment. The implementation of this service requires active collaboration between madrasas and families in developing children's education curricula. The participatory approach in this service activity involves parents and madrasa teachers. The output of this service is achieved through a series of parent activities such as seminars, workshops and mentoring programs. Service activities show an increase in parents' understanding of the madrasa curriculum and the implementation of educational patterns that are in accordance with the values of Akhlakul Karimahh. Children also experience increased social skills, emotional intelligence and spirituality. Incorporating the madrasa curriculum into child care patterns through educational activities can be an effective model for improving children's character development. This service has made a significant contribution to the development of the madrasa curriculum which focuses on moral education. The practical implications can help educational institutions and families create synergy between the formal curriculum and parenting patterns to support children's holistic character education.*

**Keywords:** Parenting, Curriculum, Madrasah, Parenting Patterns.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang, khususnya pada pendidikan agama di madrasah (Sholihin, 2018). Namun tantangan muncul ketika kurikulum formal madrasah kurang memperhatikan aspek kehidupan sehari-hari anak di lingkungan rumah. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah tetapi juga di rumah. Orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak (Mahmudin & Muhib, 2020). Oleh karena itu, sinkronisasi kurikulum madrasah dan pola pengasuhan anak sangat penting dalam mendidik anak berakhhlakul karimah. Pentingnya sinergi antara kurikulum madrasah dengan pendidikan orang tua menjadi landasan dalam mengembangkan model pendidikan yang menciptakan lingkungan pendidikan yang holistic (Awaludin, 2022; Busra, 2019). Artinya pendidikan anak tidak hanya sebatas pembelajaran di madrasah saja, tetapi juga mencakup nilai-nilai moral yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Kurikulum madrasah terdiri atas seperangkat rencana dan kesepakatan mengenai isi, materi pembelajaran, dan metode yang memberikan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum madrasah sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang berakhhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif dan mandiri, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadilah warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Kurikulum madrasah merupakan instrumen penting pendidikan Islam (Fathurrahman & Azizah, 2022; Ginting & Prastowo, 2021). Kurikulum madrasah diharapkan dapat memandu dan memperlancar proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu melatih peserta didik berakhhlakul karimah. Disiplin orang tua merupakan faktor yang mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan akhlak anak (Handayani & Subakti, 2021; Hidayati, 2020; Wuryandani et al., 2014).

Madrasah merupakan lembaga sentral pendidikan agama Islam dengan kurikulum formal

yang telah ditetapkan. Namun pemahaman nilai-nilai Islam seringkali cenderung terbatas pada ranah akademis di kelas. Penerapan praktis nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari anak masih menjadi tantangan (Hendayani, 2019; Khoirroni et al., 2023). Kurikulum yang dipromosikan madrasah juga cenderung berfokus pada aspek keagamaan dan bahasa Arab, namun kurang memberikan perhatian pada aspek praktis dan kontekstual. Dalam konteks keluarga, peran orang tua diakui sebagai faktor penting dalam perkembangan kepribadian anak. Namun tidak semua orang tua memiliki pemahaman yang mendalam tentang apa yang diajarkan di madrasah dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan keluarga modern, seperti perselisihan antar orang tua, peran orang tua yang berpenghasilan ganda, dan pengaruh lingkungan sosial, dapat mempersulit upaya penerapan nilai-nilai agama dalam pengasuhan anak (Alfiyah, 2008; Retnowati, 2021).

Tantangan terbesar muncul dari kesenjangan antara apa yang diajarkan di madrasah dengan cara mengamalkan nilai-nilai tersebut di lingkungan rumah. Pemisahan ini menimbulkan hambatan dalam keseluruhan proses pendidikan karakter anak. Perlu upaya lebih lanjut untuk menyelaraskan kurikulum madrasah dengan pola pendidikan orang tua agar tercipta keselarasan antara pendidikan formal dengan nilai-nilai yang diterapkan di rumah. Perlunya peningkatan pemahaman orang tua melalui pengkajian kurikulum madrasah secara menyeluruh. Hal ini dapat mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai ajaran Islam yang berlaku di madrasah dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan anak sehari-hari. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan pengasuhan anak juga perlu ditingkatkan, khususnya melalui partisipasi aktif dalam seminar, lokakarya dan program pendampingan yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman tentang pentingnya peran orang tua dalam membesarkan anak.

## 2. TUJUAN DAN MANFAAT

Pengabdian ini bertujuan untuk menggali dan menerapkan strategi sinkronisasi kurikulum madrasah dan pola pendidikan orang tua untuk

membentuk moral anak. Keberhasilan pendidikan seorang anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, tetapi juga oleh pengaruh dan nilai-nilai orang tua di rumah. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada pemahaman orang tua terhadap kurikulum madrasah saja, namun juga melibatkan orang tua dalam proses perencanaan dan pelaksanaan kurikulum secara komprehensif. Efek sinergis antara madrasah dan keluarga diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter moral anak. Kegiatan orang tua memperkenalkan model pendidikan yang memperhatikan aspek spiritual, moral, dan sosial secara seimbang. Perlu diketahui, pengabdian ini tidak hanya bersifat akademis, namun juga praktis, memberikan solusi konkret dalam bentuk kegiatan parenting. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu madrasah dan keluarga mengembangkan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pendidikan anak.

### **3. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pengabdian masyarakat ini fokus pada persoalan sinkronisasi kurikulum madrasah dan pola asuh orang tua yang membentuk moral anak, dan merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini mencakup langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam melalui kerjasama madrasah dan keluarganya.

Kegiatan ini diawali dengan identifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi Madrasah dan orang tuanya dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam pendidikan anak. Survei dan diskusi kelompok merupakan alat penting untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Tim pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan guru madrasah untuk mengembangkan materi pembelajaran yang dapat menyinkronkan kurikulum madrasah dengan kehidupan sehari-hari anak di rumah. Materi ini mencakup aspek akademik dan moral, dengan penekanan pada integrasi nilai-nilai Islam.

Serangkaian lokakarya dan sesi pelatihan diadakan untuk para guru dan orang tua madrasah. Guru madrasah diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana menyesuaikan pendidikan dengan kehidupan anak sehari-hari, sedangkan orang tua dapat menjadi partner dalam pendidikan anaknya.

Penyelenggaraan kegiatan pendidikan Islam yang memerlukan peran serta aktif orang tua. Ini termasuk diskusi kelompok, konseling keluarga, dan demonstrasi praktik pengembangan karakter moral.

Membangun sistem pemantauan dan evaluasi untuk mengukur dampak positif dari kegiatan yang dilakukan. Libatkan orang tua dan sekolah dalam mengevaluasi kemajuan guna mengadaptasi dan menyempurnakan metode yang digunakan.

Mendorong pembentukan komunitas pendidikan, termasuk kegiatan antar madrasah, guru, dan orang tua. Forum ini dapat menjadi wadah pertukaran pengalaman, diskusi, ide dan strategi membentuk anak yang berakhlaq baik.

### **4. HASIL DAN DISKUSI**

Kegiatan pengabdian ini fokus pada sinkronisasi kurikulum pendidikan madrasah dengan pola asuh orang tua, hasil yang dicapai menunjukkan dampak positif yang jelas. Pemahaman orang tua terhadap kurikulum madrasah dan penerapan pola pendidikan berbasis nilai Akhlakul Karimah mengalami peningkatan yang signifikan. Kegiatan parenting dalam rangka sinkronisasi kurikulum madrasah dan pola pengasuhan merupakan suatu pendekatan komprehensif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai Islam dan mengimplementasikan pendidikan akhlak dalam kehidupan anak sehari-hari. Madrasah menyelenggarakan serangkaian kegiatan parenting di mana para orang tua diajak berdiskusi dan presentasi oleh para pakar pendidikan Islam. Kegiatan parenting ini membahas tentang nilai-nilai Akhlakul Karimah yang terdapat dalam kurikulum madrasah dan integrasinya ke dalam pola pendidikan sehari-hari atau pola asuh orang tua.

Kepala Madrasah menyampaikan bahwa pelatihan praktek juga diadakan untuk memberikan contoh nyata kepada orang tua tentang bagaimana memasukkan nilai-nilai Akhlakul Karimah ke dalam aktivitas sehari-hari. Misalnya, biasakan anak untuk salat, membaca Al-Quran bersama, atau melibatkan mereka dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Madrasah juga menyelenggarakan kegiatan kunjungan kelas bersama antara madrasah dan orang tua. Kunjungan ini dilakukan oleh beberapa orang tua dengan tujuan agar Orang tua dapat melihat langsung implementasi kurikulum Madrasah dan berinteraksi dengan guru. Hal ini memungkinkan untuk memahami secara lebih spesifik tujuan

pendidikan anak madrasah. Kegiatan lain yang diselenggarakan adalah kelompok diskusi tematik dimana orang tua dapat berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang penerapan nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam berbagai situasi kehidupan anak-anaknya. Diskusi ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengalaman dan gagasan.



*Gambar 1. Penjelasan kepala madrasah tentang berbagai kegiatan yang diselenggarakan bersama orang tua peserta didik*

Kegiatan parenting dengan pemateri dari Dosen Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum (Bapak Alfian Eko Rochmawan, M.Pd.I) mengadakan sesi tanya jawab dan konsultasi di mana orang tua dapat berbagi pertanyaan dan pengalaman untuk mengatasi tantangan dalam mendidik anak berakhhlakul karimah. Konseling juga dapat memberikan dukungan individual untuk menghayati nilai-nilai Akhlakul Karimah. Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan parenting, diskusi kelompok, dan pelatihan orang tua meningkatkan pemahaman mereka terhadap kurikulum madrasah. Kegiatan-kegiatan social yang diselenggarakan Bersama dengan anak-anak mereka seperti kegiatan amal, mengunjungi panti asuhan, atau kegiatan sosial lainnya tentunya akan memperkuat pemahaman kita tentang pentingnya pendidikan karakter dalam tumbuh kembang anak.

Hal ini menunjukkan bahwa jumlahnya semakin meningkat. Semua pihak sadar akan pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pola asuh anak dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



*Gambar 2. Materi kegiatan Parenting disampaikan oleh Bapak Alfian Eko Rochmawan, M.Pd.I (Dosen Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta)*

Kegiatan parenting dalam sinkronisasi madrasah dan pola asuh orang tua dapat memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional anak. Pemateri menyampaikan bahwa dengan menerapkan pola asuh yang berlandaskan nilai-nilai Akhlakul Karimah, anak mengalami peningkatan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional. Anak-anak belajar berkomunikasi dengan baik, memahami emosi diri sendiri dan orang lain, serta mengembangkan hubungan sosial yang sehat. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan bermain peran dan simulasi untuk interaksi sosial dan pengelolaan emosi. Misalnya, memainkan situasi konflik untuk mempelajari cara berkomunikasi dengan lebih baik dan

menyelesaikan masalah secara positif. Merencanakan kegiatan kelompok kolaboratif untuk membantu anak-anak bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, agar membantu mereka mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi serta memahami peran masing-masing dalam kelompok. Membaca cerita interaktif dan dongeng yang menekankan nilai-nilai moral seperti kesabaran, kejujuran, dan empati. Setelah membaca, orang tua dapat mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan situasi dalam cerita untuk meningkatkan pemahaman anak mereka tentang kecerdasan emosional. Anak-anak didorong untuk berpartisipasi dalam kegiatan seni dan ekspresi diri seperti melukis, menggambar, dan kerajinan tangan. Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak mengekspresikan emosi mereka secara kreatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ekspresi diri dan emosi orang lain. Menyelenggarakan program keterampilan sosial terstruktur yang mencakup pelatihan berbicara di depan umum, keterampilan mendengarkan dengan baik, resolusi konflik aktif, dan banyak lagi. Program ini membantu anak-anak meningkatkan keterampilan sosialnya.

Materi parenting juga menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam kegiatan-kegiatan berikut bersama anak-anaknya dalam acara sekolah, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial di masyarakat. Keterlibatan orang tua memberikan dukungan tambahan dan memberikan contoh yang baik bagi perkembangan keterampilan sosial anak. Mengadakan sesi konseling dan pelatihan untuk membantu anak-anak mengelola emosi mereka, menyelesaikan konflik, dan mengembangkan hubungan sosial yang sehat. Sesi konseling ini dilaksanakan oleh guru madrasah atau ahli psikologi anak. Menjelaskan program khusus untuk meningkatkan empati anak, termasuk kegiatan mengenali dan merespons emosi orang lain. Program dapat mencakup permainan peran dan diskusi tentang situasi sehari-hari.

Kegiatan parenting yang bertemakan sinkronisasi kurikulum madrasah dan pola pengasuhan anak bertujuan untuk mengembangkan spiritualitas anak, menjadikan mereka lebih sadar akan nilai-nilai agama, dan membesarakan mereka menjadi manusia yang berakhlaq mulia. Kegiatan pengabdian memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan spiritual anak. Mereka menjadi lebih sadar akan nilai-nilai agama, konsisten menjalankan ibadah, dan menunjukkan

pemahaman yang lebih mendalam terhadap aspek spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan yang menunjukkan perkembangan rohani anak sebagai hasil kegiatan amal: (1) Mengenalkan nilai-nilai agama melalui ceramah, diskusi, atau cerita. Melibatkan anak dalam kegiatan yang menyertakan pesan-pesan keagamaan, untuk memberikan landasan yang kokoh bagi pemahaman spiritual; (2) Orang tua dapat berperan aktif dalam membimbing anaknya untuk beribadah secara rutin agar spiritualitasnya dapat tumbuh dan berkembang. Mendorong kebiasaan ibadah sehari-hari seperti sholat, mengaji, dan berdzikir (3) Kegiatan keagamaan bersama keluarga mempererat ikatan kekeluargaan dalam keagamaan dan membantu anak merasakan rasa kebersamaan dalam mengembangkan spiritualitasnya. Kegiatan-kegiatan itu seperti, pengajian keluarga, dzikir kelompok, dan tadarusan; (4) Mengenalkan anak pada kisah Nabi dan peristiwa Islam dengan menggunakan kurikulum madrasah agar dapat mempererat keterhubungan anak dengan nilai-nilai moral dan spiritual sejarah Islam; (5) Mengembangkan pemahaman tentang etika dan moral dengan memasukkan pembelajaran etika dan moral ke dalam aktivitas sehari-hari seperti bermain, bersosialisasi dengan teman, dan aktivitas lainnya. Hal ini membantu anak menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam segala aspek kehidupan; (6) Melakukan kegiatan berdoa bersama sekeluarga sebelum makan, sebelum tidur, atau dalam situasi tertentu agar dapat menciptakan ikatan spiritual yang erat antar anggota keluarga; dan (7) Orang tua dianjurkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan di madrasah untuk memberikan dukungan dan teladan positif bagi anak dalam mengembangkan spiritualitasnya.



**Gambar 3. Kegiatan Parenting MI Sudirman yang diikuti oleh orang tua peserta didik**

Mengintegrasikan pola asuh orang tua melalui kurikulum madrasah dan kegiatan pendidikan merupakan model yang efektif untuk meningkatkan perkembangan kepribadian anak. Kegiatan orang tua pada topik sinkronisasi kurikulum Madrasah dan pola asuh orang tua ditujukan terutama untuk menciptakan model yang efektif dalam meningkatkan perkembangan kepribadian anak, khususnya dalam pembentukan karakter moral yang tinggi. Membangun kurikulum holistik yang tidak hanya mencakup aspek akademik tetapi juga nilai-nilai moral. Kurikulum dirancang untuk memasukkan nilai-nilai agama dan etika ke dalam setiap mata pelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter. Madrasah menyelenggarakan program pendidikan orang tua untuk membantu anak memahami dan mempraktikkan pola pengasuhan berdasarkan nilai-nilai Akhlakul Karimah di rumah. Program-program ini dapat mencakup parenting, seminar, dan konseling keluarga untuk memberikan dukungan dan pemahaman yang diperlukan.

Membentuk kelompok dukungan keluarga di mana orang tua dapat berbagi pengalaman, tantangan, dan strategi dalam membesarkan anak secara moral. Kelompok ini menciptakan ruang saling mendukung dan menginspirasi antar keluarga.

Membangun sistem pemantauan dan evaluasi berkala terhadap penerapan kurikulum dan pola pengasuhan anak di rumah. Evaluasi ini melibatkan orang tua dan guru untuk menilai perkembangan karakter akademik dan moral anak. Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan karakter, seperti: Kegiatan amal, kinerja moral dan kegiatan sosial lainnya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan keterampilan sosial dan internalisasi nilai-nilai moral. Perencanaan acara keluarga, seperti perayaan keluarga dan kegiatan rekreasi bersama, yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar anggota keluarga, sehingga memperkuat nilai-nilai Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari. Meningkatkan partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah dan madrasah seperti: pertemuan orang tua-guru, acara keluarga sekolah, dan kegiatan sosial lainnya. Inisiatif ini mendukung terciptanya lingkungan terpadu antara madrasah dan rumah. Melibatkan anak dalam praktik pengembangan karakter seperti: praktik saling menghormati dan berbagi serta menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Orang tua bertindak sebagai teladan dan promotor, membimbing anak-anak mereka untuk memperoleh prinsip-prinsip moral yang baik. Melalui sinergi madrasah dan keluarga, anak-anak tidak hanya mendapatkan pendidikan formal yang berkualitas, namun juga memperoleh nilai-nilai moral dan etika yang kuat dari lingkungan rumahnya.

Pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum madrasah yang menekankan pada pendidikan moral. Pengalaman dan hasil kegiatan ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lain untuk memperkuat dimensi moral dalam kurikulumnya. Kegiatan pendidikan bertema sinkronisasi kurikulum madrasah dan pola pendidikan akan berdampak positif terhadap pengembangan kurikulum moral hasil bakti sosial. Mengintegrasikan secara menyeluruh nilai-nilai Akhlakul Karimah ke dalam kurikulum madrasah. Hal ini mencakup perubahan materi, metode pembelajaran, dan penilaian untuk memastikan aspek moral dan etika Islam dimasukkan ke dalam setiap pembelajaran. Merancang modul

pembelajaran khusus yang fokus pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika Islam. Modul ini berfungsi sebagai panduan bagi guru dan orang tua dalam mendidik anak tentang prinsip moral. Menyelenggarakan pelatihan bagi guru dan orang tua tentang penerapan kurikulum moral. Pelatihan ini mencakup strategi pengajaran, pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Islam, dan teknik efektif untuk membangun karakter anak. Melaksanakan program bimbingan moral yang melibatkan guru, konselor, bahkan tokoh agama untuk memberikan bimbingan moral kepada anak-anak dalam menghadapi tantangan dan situasi sulit yang mungkin mereka hadapi. Merencanakan kegiatan pengalaman praktis yang melibatkan anak-anak dalam situasi kehidupan nyata di mana mereka dapat mempraktikkan nilai-nilai moral yang telah mereka pelajari, seperti kunjungan ke badan amal, partisipasi dalam kegiatan sosial, pelayanan masyarakat, dll. Mendorong terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pengembangan moral dan karakter, seperti: Klub keagamaan, pertunjukan moral, atau proyek pengabdian masyarakat untuk memberikan kesempatan tambahan kepada anak untuk mengamalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai moral. Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembuatan Kurikulum Moral dengan memotivasi orang tua agar berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di rumah, diskusi kelompok, dan kegiatan yang memperkuat nilai-nilai moral. Menetapkan mekanisme evaluasi berkala untuk mengukur efektivitas kurikulum moral yang diterapkan sehingga hasil evaluasi ini menjadi dasar pemutakhiran dan penyesuaian kurikulum agar tetap relevan dengan perkembangan nilai-nilai moral di masyarakat.

## **5. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman orang tua terhadap kurikulum madrasah dan penerapan pola pendidikan yang sesuai dengan nilai-nilai Akhlakul Karimahh. Anak juga mengalami peningkatan keterampilan sosial, kecerdasan emosional, dan spiritualitas. Memasukkan kurikulum madrasah ke dalam pola pengasuhan anak melalui kegiatan pendidikan dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan perkembangan karakter anak. Pengabdian ini telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan kurikulum madrasah yang fokus pada pendidikan moral. Implikasi praktisnya dapat membantu lembaga pendidikan dan keluarga menciptakan sinergi antara kurikulum formal dan

pola asuh orang tua untuk mendukung pendidikan karakter holistik anak.

## **6. UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung penelitian ini baik secara finansial maupun ilmunya

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiyah, S. N. (2008). *Peran keluarga dalam menerapkan pendidikan Agama Islam pada anak usia dini di Desa Pacekulon Kecamatan Pace Nganjuk*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Awaludin, A. (2022). *Analisis implementasi hidden curriculum dalam pengembangan nilai-nilai kepemimpinan siswa (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Darunnajah Jakarta)*. [repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62206](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/62206)
- Busra, A. (2019). Peranan orang tua terhadap pembinaan akhlak anak. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender Dan Agama*, 12(2), 123–130.
- Fathurrahman, F., & Azizah, N. (2022). IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MADRASAH IBTIDAIYAH FARADISAL JANNAH BAURENO. *Kuttab: Jurnal Ilmu Pendidikan* .... <http://journalfai.unisla.ac.id/index.php/kuttab/article/view/802>
- Ginting, A. H. B., & Prastowo, A. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai. ... *PENDIDIKAN* .... <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/pema/article/view/51>
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/633>
- Hendayani, M. (2019). Problematika Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era 4.0. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 183.

Hidayati, H. (2020). *Sinergitas Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Nilai Karakter Disiplin dan Religius Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Jember.* digilib.uinkhas.ac.id.

<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/3733>

Khoirroni, I. A., Patinasarani, R., Hermayanti, N. I., & Santoso, G. (2023). Pendidikan Karakter: Tingkat Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 269–279.

Mahmudin, H., & Muhid, A. (2020). Peran Orang Tua Mendidik Karakter Anak Dalam Islam. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 11(2), 449–463.

Retnowati, Y. (2021). *Pola Komunikasi Dan Kemandirian Anak: Panduan Komunikasi Bagi Orang Tua Tunggal.* Mevlana Publishing.

Sholihin, A. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Proceeding Annual Conference on Madrasah Teacher*, 1.

Wuryandani, W., Maftuh, B., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 33(2).